

## ANALISIS NILAI MORAL DALAM CERITA PENDEK PADA MAJALAH BOBO EDISI JANUARI SAMPAI DESEMBER 2015

### *MORAL VALUES ANALYSIS IN THE SHORT STORY OF BOBO'S MAGAZINE*

Oleh: Amanah Ady Purnami, pgsd/psd  
[amanahady@gmail.com](mailto:amanahady@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai moral dan teknik penyampaian nilai moral dalam cerita pendek pada Majalah Bobo. Jenis Penelitian adalah analisis konten. Objek penelitian adalah nilai moral dalam cerita pendek. Instrumen penelitian adalah peneliti dengan alat bantu kartu data. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan teknik catat. Data dianalisis menggunakan induksi komparasi, kategorisasi, tabulasi, dan pembuatan inferensi. Uji keabsahan data dengan meningkatkan ketekunan dan reliabilitas keakuratan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) wujud nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yang paling mendominasi nilai moral rasa ingin tahu. (2) wujud nilai moral hubungan manusia dengan sesama yang paling mendominasi nilai moral rasa hormat. (3) wujud nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan hanya nilai moral ketakwaan. (4) wujud nilai moral hubungan manusia dengan lingkungan alam hanya nilai moral cinta tanaman. (5) Teknik penyampaian secara langsung yang paling mendominasi adalah penyampaian melalui tokoh sedangkan teknik penyampaian secara tidak langsung hanya melalui peristiwa.

Kata kunci: *nilai moral, cerita pendek, Majalah Bobo*

#### **Abstract**

*This research aimed at finding out the moral values and how it was conveyed in the short story on Bobo's magazine. This research used content analysis method. The object of the research was moral values contained in the short story. The instruments used in this research were the researcher along with data cards. This research used reading and note taking as the data collection techniques. The data were analyzed by comparative induction, categorizing, tabulating, and inference-making. The validity the data were tested by improving the determination and the reliability of accuracy. The results showed that: (1) the most dominant moral value of human relationship with oneself was curiosity. (2) the most dominant moral value of human relationship with others was respect. (3) moral value of human relationship with God was piety. (4) moral value of human relationship with nature was caring for plants. (5) the moral values were typically told by the characters while the implicit moral values were found in the events.*

*Keywords: moral values, short story, Bobo's magazine*

## **PENDAHULUAN**

Karya sastra di samping menawarkan tentang berbagai macam masalah kehidupan, sastra juga memberikan pemahaman tentang berbagai macam karakter manusia dan informasi yang dapat membantu pemahaman pembaca (Burhan Nurgiyantoro, 2005: 3). Secara tidak langsung, sastra dapat dijadikan sebagai pengalaman tentang nilai-nilai kehidupan yang nantinya akan dijadikan sebagai hal yang

menjanjikan sesuai dengan nilai yang ada. Dalam hal ini nantinya apa yang disampaikan di dalam sastra akan identik dengan suatu hal yang mempelajari tentang permasalahan manusia.

Sastra apabila dikaitkan dengan dunia pendidikan anak merupakan proses komunikasi moral yang bertujuan mengembangkan perilaku dalam diri anak melalui isi yang terdapat dalam karya sastra tersebut. Pesan yang disampaikan melalui isi karya sastra sebenarnya merupakan

hal-hal yang abstrak seperti sikap jujur, pemaaf, santun, tanggung jawab, kasih sayang, hormat kepada orang tua, peduli terhadap sesama bahkan sikap seseorang yang berhubungan dengan Tuhan, sehingga pesan moral di dalam cerita tersebut disampaikan lewat sikap, tingkah laku, dan pandangan hidup dari tokoh yang ada di dalam cerita. Dengan demikian, sastra dapat membekali anak bahwa manusia hidup tidak pernah lepas dari persoalan yang hubungannya dengan diri sendiri, sesama manusia, lingkungan alam dan bahkan dengan Tuhan.

Di tengah laju berkembangnya waktu, keberadaan sastra dirasa sangat penting. Salah satunya adalah sastra anak. Burhan Nurgiantoro (2005: 5-6) mengungkapkan bahwa suatu karya dapat dijadikan sebuah sastra anak apabila dalam menggambarkan kehidupan yang dikisahkan baik isinya seperti emosi, perasaan pikiran dan pengalaman moral maupun bentuk kebahasaan dan ekspresinya yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Jadi dalam membuat sastra anak harus bisa memperhatikan isi maupun bentuk yang dapat dijangkau pemikiran anak.

Pengenalan nilai moral dalam diri anak sangat diperlukan karena pada masa ini, anak-anak selalu mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Akan tetapi dengan rasa keingintahuannya tersebut, anak masih belum bisa mengambil sikap yang tepat untuk dirinya. Hal ini dikarenakan anak belum bisa membedakan tentang suatu hal yang baik dan buruk. Oleh sebab itu, penanaman nilai moral merupakan hal yang sangat positif untuk anak dalam masa perkembangannya.

Berbagai macam sastra anak telah berkembang pada masa sekarang ini. Salah satu

macam sastra anak yang tepat untuk mengemban misi penyampaian nilai moral kepada anak adalah cerita pendek atau cerpen. Menurut Suminto A. Sayuti (2000: 9), cerpen merupakan karya sastra fiksi yang dapat selesai dibaca dengan sekali duduk yang dapat membangkitkan efek tertentu bagi pembacanya yaitu dapat memberikan kesan tunggal dalam sebuah cerpen.

Cerpen dalam karya sastra sebenarnya sudah digunakan sejak zaman dahulu terutama para pendidik untuk merangsang perkembangan moral anak. Di dalam cerpen ada kisah-kisah tentang tokoh yang ada di dalam cerita sehingga hal tersebut memberikan pengalaman dan pengetahuan yang luas bagi anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Burhan Nurgiyantoro (2005: 265) yang mengungkapkan bahwa kehadiran nilai moral di dalam cerita merupakan sarana yang praktis. Oleh sebab itu, cerpen dapat mengajarkan nilai moral melalui sikap dan perilaku yang ditampilkan oleh tokoh pada cerita.

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2010: 321), moral dalam sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang terhadap nilai-nilai kebenaran yang disampaikan kepada pembaca. Dalam karya sastra, sepotong saran moral tersebut harus bersifat sederhana karena harus siap diterapkan pada kehidupan pembaca. Nilai moral tersebut pada hakikatnya merupakan saran atau petunjuk agar pembaca memberikan respon atau mengikuti pandangan pengarang. Karya sastra biasanya akan menawarkan hal-hal yang berhubungan dengan sifat luhur kemanusiaan.

Cerpen untuk anak dibuat dengan isi yang masih sederhana tetapi tidak mengurangi pesan yang akan disampaikan pengarang. Menurut

Bachtiar S. Bachri (2005: 22), pesan di dalam cerita selain menjadikan cerita memberikan tujuan yang jelas, juga memberikan dampak bagi pembacanya baik dampak secara langsung maupun dampak berupa penerimaan yang lain yang menyertai proses komunikasi tersebut. Pesan dalam cerita harus dicermati bahkan harus mengandung dan menjunjung tinggi moral yang berlaku. Jika sasarannya anak-anak maka cerita tersebut akan mengandung moral yang berkaitan dengan kehidupan anak. Selain itu, cerita juga harus sesuai dengan pengalaman anak.

Selama ini cerpen hanya dijadikan sebagai hiburan dan mengisi kegiatan di waktu luang anak. Padahal, dalam cerpen banyak mengandung nilai-nilai moral yang bisa ditanamkan dalam diri anak. Sedangkan anak harus belajar untuk mengetahui dan membedakan mana perilaku dan watak tokoh yang bisa ditiru dan tidak. Tidak sedikit cerpen yang berisi tentang nilai-nilai moral yang ada di dalamnya. Akan tetapi, cerpen yang ada di majalah atau surat kabar juga belum sekaligus menyajikan nilai moral yang terdapat pada cerpen tersebut sedangkan untuk anak-anak masih susah memahami nilai-nilai moral yang terdapat di dalamnya tanpa adanya bimbingan.

Seiring dengan zaman yang semakin berkembang, berbagai macam cerpen pada saat ini sudah terbit di dalam sebuah majalah anak atau surat kabar. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya perkembangan kearah yang lebih maju, cerpen merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak. Berbagai cerpen saat ini telah dimuat dalam berbagai majalah anak atau surat kabar seperti Majalah

Bobo, Kids Fantasi, Kompas Minggu, dan Kedaulatan Minggu bahkan lewat buku kumpulan cerpen lainnya. Majalah dan surat kabar tersebut menawarkan berbagai macam cerpen yang menarik bagi anak-anak.

Majalah Bobo merupakan salah satu majalah anak-anak yang sudah 43 tahun berkarya akan tetapi masih diminati anak-anak. Majalah Bobo juga memiliki visi ikut mencerdaskan bangsa dengan memberi bacaan yang menghibur, sehat dan bermanfaat dalam tumbuh kembang anak. Hal ini juga didukung dengan salah satu misi Majalah Bobo yaitu menemani anak dalam bermain dan belajar yang sesuai dengan jargonnya yaitu "Teman Bermain dan Belajar".

Pada perkembangan zaman yang semakin maju, keberadaan cerpen di Majalah Bobo masih kurang diperhatikan termasuk nilai moral yang ada dalam cerita tersebut. Hal ini dikarenakan cerpen yang terdapat di dalam Majalah Bobo merupakan hasil karya dari orang-orang dewasa di Indonesia dimana cerpen tersebut dikirim untuk dimuat di Majalah Bobo yang ditujukan kepada anak-anak untuk dibaca. Walaupun cerpen-cerpen yang dimuat sudah melalui seleksi, akan tetapi saat proses penyeleksian tersebut kita tidak mengetahui di dalamnya memperhatikan nilai moral yang terkandung atau tidak. Selain itu juga dikhawatirkan jika di dalam cerpen tidak mengandung nilai moralnya. Oleh sebab itu, karena cerpen tersebut secara langsung sengaja dihasilkan oleh orang dewasa dan sasarannya untuk anak maka memerlukan adanya kajian lebih lanjut. Dalam hal ini berarti kajian tentang nilai moral yang biasanya terdapat di dalam cerpen. Bahkan teknik penyampaian nilai moral

tersebut juga ikut dikaji di dalamnya karena nantinya dapat menjadi satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dengan nilai moral yang ada dalam cerita.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa cerpen sangat penting untuk dikaji mengingat cerpen mempunyai peranan penting. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang nilai moral yang ada dalam cerpen yang terdapat pada Majalah Bobo. Dalam kegiatan ini, peneliti memilih mengkaji cerpen pada Majalah Bobo edisi bulan Januari sampai Desember 2015. Usaha pengkajian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai moral di dalam cerpen. Sehingga nantinya akan berguna bagi anak di dalam pembelajaran sehari-hari.

Pentingnya keberadaan cerpen, seperti yang terdapat pada Majalah Bobo ini menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan nilai moral dan bentuk penyampaian pesan moral. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan membahas pada nilai-nilai moral dalam cerpen yang terdapat pada Majalah Bobo. Nilai moral pada cerpen ini bisa disampaikan secara langsung atau tersurat dan disampaikan secara tidak langsung atau tersirat di dalam cerita.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian analisis konten. Analisis konten digunakan untuk mengungkap, memahami, dan menangkap makna atau kandungan nilai moral yang terdapat pada cerpen.

### **Objek Penelitian**

Obyek dalam penelitian ini adalah nilai moral yang terdapat dalam cerita pendek pada Majalah Bobo.

### **Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik baca dan teknik catat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri yang dibantu dengan menggunakan kartu data.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis konten dengan langkah-langkah sebagai berikut.

#### **1. Tahap induksi komparasi**

Pada tahapan ini dilakukan dengan melakukan pemahaman dan penafsiran antar data, kemudian data-data tersebut diperbandingkan. Dalam penelitian ini berarti melakukan pemahaman dan penafsiran tentang kutipan-kutipan cerpen yang mengandung nilai moral dan teknik penyampaiannya.

#### **2. Kategorisasi**

Pada tahap ini dilakukan pengelompokan data yang telah dibandingkan. Pengelompokan dilakukan berdasarkan empat sikap yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama, hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan lingkungan alam.

menggambarkan wujud nilai moral dalam 12 cerpen yang terdapat pada Majalah Bobo dari bulan Januari sampai dengan Desember 2015.

3. Tabulasi

Data-data yang menunjukkan indikasi tentang nilai moral dan teknik penyampaian nilai moral yang diteliti dimasukkan ke dalam tabel sesuai dengan kelompok yang telah dikategorisasikan.

4. Inferensi

Pada tahapan akhir ini dilakukan deskripsi nilai moral dan teknik penyampaian nilai moral yang terdapat dalam cerita pendek pada Majalah Bobo edisi Januari sampai Desember 2015 sesuai dengan penguasaan konteks data.

Tabel 1. Nilai Moral dalam 12 Cerpen pada Majalah Bobo

No	Lingkup Nilai Moral	Jumlah Data
1	Hubungan manusia dengan diri sendiri	65
2	Hubungan manusia dengan sesama	102
3	Hubungan manusia dengan Tuhan	3
4	Hubungan manusia dengan lingkungan alam	2
Jumlah		172

**Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas dan pengujian *depenability* (reliabilitas). Uji kredibilitas dengan melakukan peningkatan ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Sedangkan Uji reliabilitas dilakukan dengan keakuratan. Keakuratan dalam hal ini merupakan kesesuaian antara hasil penelitian dengan kajian pustaka yang sudah dirumuskan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 12 cerpen pada Majalah Bobo edisi Januari sampai dengan Desember 2015, maka ditemukan adanya nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan lingkungan alam. Di bawah ini disajikan Tabel 1 yang

Hasil penelitian di atas menunjukkan wujud nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri terdiri dari rajin, introspeksi diri, pantang menyerah, kerja keras, kesadaran, mandiri, pemberani, rasa ingin tahu, bertekad kuat, berpikir kritis, tekun, hemat, optimis dan menepati janji. Wujud nilai moral hubungan manusia dengan sesama terdiri dari kasih sayang, toleransi, rasa hormat, simpati, kepedulian, patuh, suka menolong, kerjasama, suka memberi, bergaya hidup sehat, santun, kejujuran, bertanggung jawab, pemaaf, mudah bergaul, dan bersahabat. Wujud nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan hanya terdapat nilai moral ketakwaan. Sedangkan wujud nilai moral hubungan manusia dengan lingkungan alam hanya terdapat nilai moral cinta tanaman.

Selain itu juga ditemukan teknik penyampaian nilai moral secara langsung dan tidak langsung. Pada Tabel 2 di bawah ini juga disajikan teknik penyampaian nilai moral secara langsung dan tidak langsung dalam 12 cerpen pada Majalah Bobo edisi Januari sampai dengan Desember 2015.

lain termasuk dengan hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan.

Berdasarkan hasil penelitian dari 12 cerpen pada Majalah Bobo edisi Januari sampai Desember 2015 yang dilakukan telah menunjukkan nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri terdiri dari rajin, introspeksi diri, pantang menyerah, kerja keras, kesadaran, mandiri, pemberani, rasa ingin tahu, bertekad kuat, berpikir kritis, tekun, hemat, optimis dan menepati janji. Nilai moral hubungan manusia dengan sesama terdiri dari kasih sayang, toleransi, rasa hormat, simpati, kepedulian, patuh, suka menolong, kerjasama, suka memberi, bergaya hidup sehat, santun, kejujuran, bertanggung jawab, pemaaf, mudah bergaul, dan bersahabat. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan hanya terdapat nilai moral ketakwaan dan hubungan manusia dengan lingkungan alam hanya terdapat nilai moral cinta tanaman.

Dari hasil penelitian tentang nilai moral diatas, hal ini sesuai dengan pendapat Lickona (2013: 74) yang mengungkapkan bahwa bentuk nilai moral yang harus diajarkan kepada anak terdiri dari kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian dan demokrasi. Selain itu juga rasa hormat dan bertanggung jawab. Walaupun tidak semua nilai yang diungkapkan oleh Lickona ada di dalam hasil penelitian, akan tetapi nilai tentang kejujuran, toleransi, tolong menolong, peduli sesama,

Tabel 2. Teknik Penyampaian Nilai Moral dalam 12 cerpen pada Majalah Bobo

No	Judul	Jumlah Kutipan Cerpen			
		Langsung		Tidak Langsung	
		Uraian Pengarang	Melalui Tokoh	Peristiwa	Konflik
1	AS	2	1	9	
2	AMS	1	4	10	
3	PMTB	2	1	8	
4	TT	7	2	5	
5	BSPS	4	8	11	
6	FBR	1	8	6	
7	TM	5	5	4	
8	GMB	0	2	8	
9	BA	2	5	12	
10	GBL	0	5	5	
11	KNAG	2	3	7	
12	RA	5	5	7	
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>49</b>	<b>92</b>	<b>0</b>

## Pembahasan

### 1. Wujud nilai moral dalam 12 cerpen pada Majalah Bobo edisi Januari sampai Desember 2015

Hasil penelitian yang dilakukan pada 12 cerpen di Majalah Bobo edisi Januari sampai Desember 2015, semua cerpen yang diteliti mengandung nilai moral di dalamnya. Nilai moral tersebut terdiri dari 4 macam hubungan yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama, hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan lingkungan alam. Hal ini juga sesuai dengan pendapatnya Burhan Nurgiyantoro (2010: 323-324) yang mengemukakan bahwa moral dapat dikelompokkan menjadi berbagai macam persoalan kehidupan manusia antara lain hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan dengan manusia

Majalah Bobo dalam menanamkan nilai moral kepada anak.

Dari penjabaran jumlah data di atas tentang wujud nilai moral, dapat diketahui bahwa nilai moral yang paling banyak adalah nilai moral yang hubungannya manusia dengan sesama manusia. Hal ini dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial dimana mereka saling terjadi interaksi di dalam hubungannya. Pada saat interaksi tersebut, maka sebuah hubungan di dalamnya dapat terbentuk.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, wujud nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yang paling banyak muncul adalah nilai moral rasa ingin tahu sejumlah 20 kutipan cerpen. Di dalam cerpen, rasa ingin tahu disampaikan dengan uraian pengarang yang menggunakan kata penasaran yang membuat tokoh untuk bertanya atau bertanya-tanya dalam hati. Hal inilah sesuai dengan pendapat dari Mohammad Mustari (2014: 85) yang mengungkapkan bahwa rasa ingin tahu merupakan sikap yang dimiliki seseorang untuk selalu berupaya mengetahui lebih mendalam tentang informasi yang dipelajari, dilihat maupun didengar dan biasanya orang yang memiliki rasa ingin tahu ini memiliki rasa penasaran yang besar. Sebenarnya untuk menunjukkan nilai moral rasa ingin tahu menggunakan kata-kata penasaran atau bertanya dalam hati apabila kita tidak mengetahui maksud dari nilai rasa ingin tahu sendiri dapat menyulitkan untuk anak karena bahasa yang digunakan masih memerlukan

kerja sama, keberanian, rasa hormat dan juga bertanggung jawab sudah terdapat di dalam cerpen Majalah Bobo. Hal inilah yang menegaskan bahwa cerpen Majalah Bobo dapat digunakan untuk menjarkan tentang nilai moral pada anak.

Akan tetapi dari penelitian yang dilakukan, masing-masing cerpen yang diteliti belum menunjukkan semuanya wujud nilai moral. Sebenarnya pada hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan sesama sudah terdapat pada setiap cerpen. Hal ini didasarkan hasil penelitian yang dilakukan jika jumlah kutipan cerpen hubungan manusia dengan diri sendiri terdiri dari 65 kutipan cerpen dan hubungan manusia dengan sesama terdiri dari 102 kutipan cerpen. Sedangkan untuk nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan nilai moral dengan lingkungan Alam. Hubungan manusia dengan Tuhan hanya terdiri dari 3 kutipan cerpen yang terdapat pada cerpen “Akbar Memerah Sapi”, “Badru Si Pengantar Susu”, dan “Fito Bisa Rapi” yang masing-masing cerpen terdapat satu kutipan saja. Sedangkan untuk hubungan manusia dengan lingkungan alam hanya terdapat 2 kutipan cerpen dari satu cerpen yaitu “Tugas Menabung”. Hal inilah yang harus diperhatikan saat penyeleksian cerpen yang akan dimuat di dalam Majalah Bobo dengan memperhatikan nilai moral yang terkandung di setiap cerpen. Dengan mengandung setiap nilai moral pada setiap cerpennya, maka hal ini akan memiliki daya tarik yang lebih dalam menggunakan

pemahaman. Sedangkan bahasa yang digunakan untuk sastra anak adalah bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak. Oleh sebab itu dibutuhkan bimbingan untuk memahami nilai yang terkandung dalam cerpen.

Berdasarkan hasil penelitian tentang wujud nilai moral hubungan manusia dengan sesama, nilai moral yang paling banyak muncul adalah nilai moral rasa hormat dengan jumlah data sebanyak 22 kutipan cerpen. Di dalam kutipan cerpen, rasa hormat dilakukan dengan mengucapkan terima kasih dan memuji seseorang sbagai bentuk penghargaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Borba (2008: 139) yang mengungkapkan bahwa Rasa hormat merupakan upaya menghargai orang lain dengan berlaku baik dan sopan. Oleh sebab itu, menumbuhkan rasa hormat ini bisa dilakukan dengan mengucapkan rasa terima kasih atau dengan memuji atas karya orang lain.

Pada cerpen yang diteliti, beberapa kutipan cerpen yang menunjukkan nilai moral rasa hormat ditunjukkan oleh pengarang melalui dialog antar tokoh. Melalui tokoh tersebut nilai moral rasa hormat akan terlihat. Selain itu, adanya dialog antar tokoh akan membuat anak lebih mudah memahami nilai yang terkandung. Anak juga dapat menanamkan dalam kehidupan tentang rasa hormat yang diberikan oleh tokoh dalam cerita tentang ajaran baik. Rasa hormat yang terdapat pada kutipan cerpen dapat dilakukan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari seperti

berterima kasih atau memuji sesuatu hal untuk menghargai orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian tentang mendominasinya rasa hormat dalam nilai moral hubungan manusia dengan sesama pada cerpen di Majalah Bobo, hal tersebut membuktikan bahwa cerpen yang ada di dalam Majalah Bobo ini dapat digunakan dalam rangka menanamkan nilai moral dalam diri anak. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Lickona (2013: 69) yang mengungkapkan bahwa ada dua nilai moral yang utama di dalam pendidikan moral yaitu tentang sikap hormat dan bertanggung jawab dimana nilai tersebut menjadi dasar landasan untuk diterapkan pada anak. Jadi, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka cerpen dalam Majalah Bobo merupakan cerpen yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai yang menjadi dasar landasan dari nilai-nilai khusus yang lain di dalam diri anak karena nilai moral di pada cerpen mengandung nilai moral rasa hormat.

Pada dasarnya manusia tidak akan pernah lepas dari hubungannya dengan Sang Maha Pencipta yaitu Tuhan. Hubungan manusia dengan Tuhan bisa dilakukan dengan berdoa atau bahkan hal yang menunjukkan adanya hubungan yang di dalamnya menunjukkan hubungan secara vertikal dengan Tuhan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa bentuk ketakwaan dengan Tuhan ditunjukkan dengan taat beribadah, berdoa, dan bersyukur. Kegiatan itu dilakukan sebagai bentuk ketundukan yang ditunjukkan kepada

Tuhan karena rasa cintanya. Penemuan tentang nilai moral tersebut dapat dijadikan sebagai alternatif untuk anak dalam mengenalkan hubungan dengan Tuhan. Hal ini sesuai dengan karakteristik anak pada tahapan perkembangan moral anak yang akan patuh terhadap hal yang diperintahkan walaupun belum bisa membedakan yang benar dan yang salah dengan jelas (Wiwit Wahyuning, Jash, & Metta Rachma Diana, 2003: 6). Dengan menggunakan cerpen pada Majalah Bobo yang mengandung nilai ketakwaan, maka anak akan terdidik untuk patuh terhadap apa yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan Tuhan.

Hubungan manusia dengan lingkungan alam juga terdapat pada 2 kutipan cerpen pada cerpen "Tugas Menabung". Dalam kutipan tersebut hanya disebutkan bahwa tokoh yang terdapat dalam cerita mendapat tugas menanam tanaman sampai panen. Hal ini seharusnya dilakukan dengan penjabaran tentang bagaimana cinta tanaman yang dilakukan oleh tokoh di dalam cerita sehingga nilai moral yang terkandung dapat tersampaikan dengan baik kepada anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen pada Majalah Bobo dapat digunakan untuk menanamkan nilai moral dalam diri anak. Kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui berbagai macam nilai moral yang terkandung di dalam cerpen harus dengan bimbingan. Hal ini dilakukan supaya nilai moral yang terkandung dalam cerpen dapat mudah tertanam dalam diri anak. Selain itu,

## **2. Teknik Penyampaian Nilai Moral dalam Cerita Pendek pada Majalah Bobo Edisi Januari sampai Desember 2015**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, jumlah teknik penyampaian nilai moral secara langsung yang muncul sebanyak 80 kutipan cerpen. Teknik penyampaian secara langsung ini terbagi menjadi penyampaian melalui uraian pengarang dan melalui tokoh. Penyampaian melalui tokoh lebih mendominasi daripada uraian pengarang. Hal ini akan memudahkan anak dalam memahami nilai moral yang terkandung karena selain jelas disampaikan secara langsung dalam narasi juga terdapat dalam dialog antar tokoh sehingga mudah untuk dikenali dan dipahami. Hasil penelitian ini membuktikan tentang pendapat Burhan Nurgiyantoro (2005: 268) bahwa teknik penyampaian secara langsung merupakan teknik yang bersifat komunikatif karena dapat mengetahui secara langsung nilai moralnya. Apalagi pembacanya untuk anak-anak. Hal ini akan memudahkan anak dalam memahami nilai moral yang terkandung karena selain jelas disampaikan secara langsung dalam narasi juga terdapat dalam dialog antar tokoh sehingga mudah untuk dikenali dan dipahami. Tetapi disisi lain juga tidak membuat anak untuk berpikir kritis tentang nilai moral yang terkandung pada 12 cerpen pada Majalah Bobo.

Pada teknik penyampaian nilai moral secara tidak langsung yang muncul sebanyak 92 kutipan data. Dari hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa teknik penyampaian nilai moral secara tidak langsung adalah teknik penyampaian yang paling banyak terdapat pada cerpen yang diteliti dibandingkan dengan teknik penyampaian secara langsung. Teknik penyampaian tersebut menurut Burhan Nurgiyantoro (2005: 268) dianggap kurang komunikatif. Apalagi pembacanya adalah anak-anak. Mereka kurang mengetahui maksud yang akan disampaikan oleh pengarang cerita. Oleh sebab itu masih membutuhkan suatu bimbingan. Akan tetapi disisi lain, teknik penyampaian nilai moral secara tidak langsung akan membuat anak belajar berpikir untuk mengetahui setiap ajaran yang disampaikan di dalam 12 cerpen pada Majalah Bobo.

Berdasarkan pembahasan diatas, setiap teknik penyampaian memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Sebenarnya hal tersebut tidak menjadikan masalah apapun. Apalagi pembacanya adalah anak-anak. Walaupun teknik yang digunakan menggunakan teknik penyampaian langsung ataupun teknik penyampaian tidak langsung tetap membutuhkan bimbingan untuk mengetahui nilai yang terkandung di dalam cerpen. Hal ini dilakukan supaya maksud yang ingin disampaikan pengarang dapat tersampaikan.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Wujud nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri terdiri dari rajin, introspeksi diri, pantang menyerah, kerja keras, kesadaran, mandiri, pemberani, rasa ingin tahu, bertekad kuat, berpikir kritis, tekun, hemat, optimis dan menepati janji. Dari beberapa wujud nilai moral tersebut, yang paling mendominasi adalah nilai moral rasa ingin tahu. Jadi, dalam Majalah Bobo untuk mengetahui nilai moral rasa ingin tahu memerlukan adanya bimbingan.
2. Wujud nilai moral hubungan manusia dengan sesama terdiri dari kasih sayang, toleransi, rasa hormat, simpati, kepedulian, patuh, suka menolong, kerjasama, suka memberi, bergaya hidup sehat, santun, kejujuran, bertanggung jawab, pemaaf, mudah bergaul, dan bersahabat. Dari beberapa wujud nilai moral tersebut, yang paling mendominasi adalah nilai moral rasa hormat. Jadi, Majalah Bobo merupakan cerpen yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai yang menjadi dasar landasan dari nilai-nilai khusus yang lain.
3. Wujud nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan hanya terdapat nilai moral ketakwaan. Hal ini cerpen dalam Majalah Bobo dapat dijadikan sebagai sarana mengenalkan hubungannya dengan Tuhan.
4. Wujud nilai moral hubungan manusia dengan lingkungan alam hanya terdapat nilai moral cinta tanaman.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

5. Teknik penyampaian nilai moral secara langsung memiliki teknik penyampaian berupa uraian pengarang dan melalui tokoh. Teknik penyampaian yang paling mendominasi adalah penyampaian melalui tokoh yang sifatnya komunikatif untuk anak.
6. Teknik penyampaian nilai moral secara tidak langsung hanya melalui peristiwa yang terdapat pada cerita dan teknik ini mendominasi dari teknik penyampaian lainnya.

### Saran

Guru perlu menggunakan cerita pendek pada Majalah Bobo dalam rangka menanamkan nilai moral dalam diri anak terutama dalam menanamkan nilai moral dasar yang dijadikan landasan dari nilai-nilai yang lain. Sekolah juga dapat menggunakan cerita pendek pada Majalah Bobo dalam melaksanakan pendidikan moral yang ada di sekolahnya. Sedangkan untuk peneliti, penelitian ini dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti permasalahan yang sama dari sudut pandang yang berbeda.

### DAFTAR PUSTAKA

- Analisis Nilai Moral .... (Amanah Ady Purnami) 1.317*
- Bachtiar S. Bachri. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak: Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Borba, Michele. (2008). *Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama untuk Membentuk Anak Bermoral Tinggi*. Penerjemah: Lina Jusuf. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Burhan Nurgiyantoro. (2005). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Lickona, Thomas. (2013). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap dan Tanggung jawab*. Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mohammad Mustari. (2014). *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suminto A. Sayuti. (2000). *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Wiwit Wahyuning, Jash, & Metta Rachma Diana. (2003). *Mengkomunikasikan Moral kepada Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.